

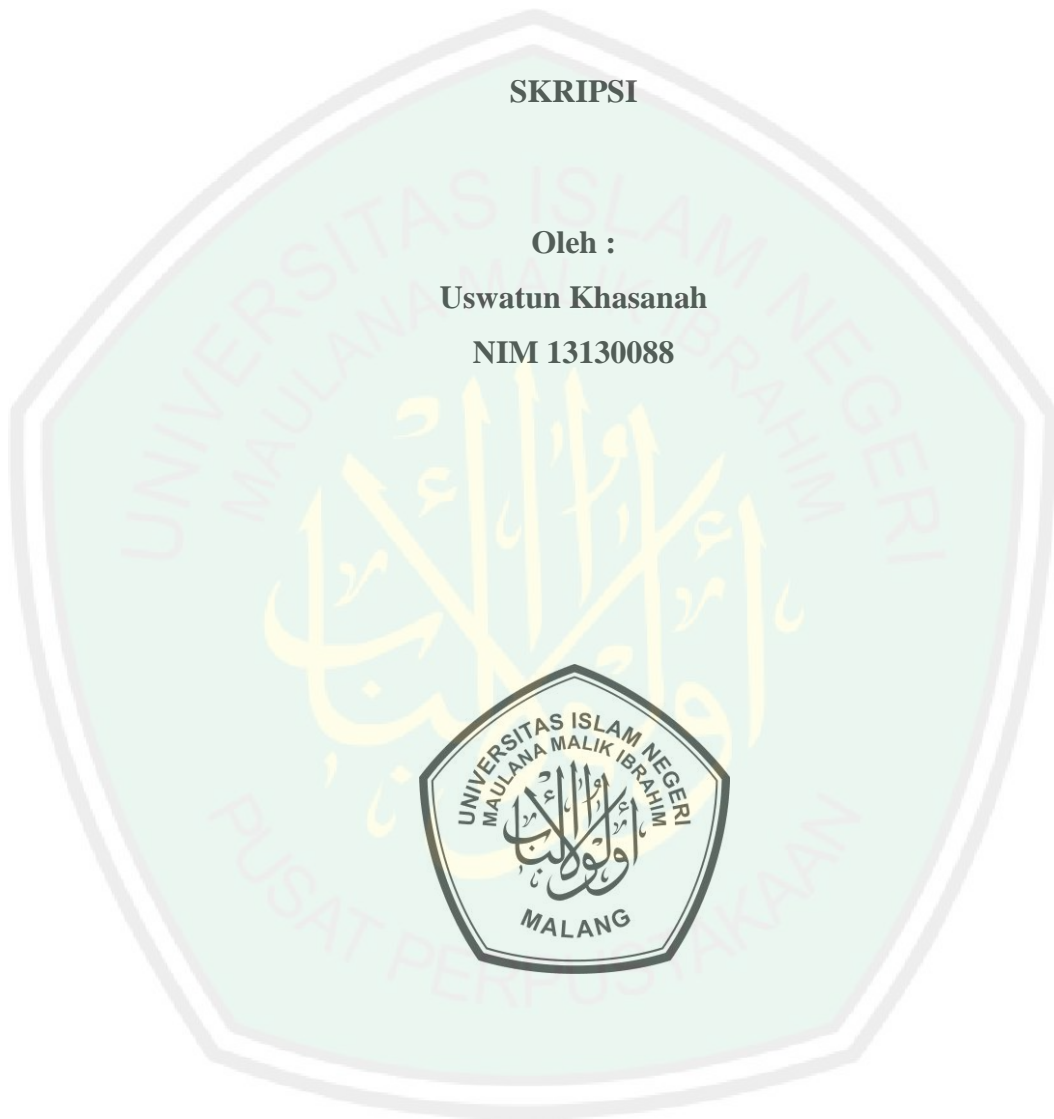
**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
KELAS VII UNGGULAN DI MTS ROUDLOTUN NASYI'IN  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Uswatun Khasanah**

**NIM 13130088**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**HALAMAN JUDUL**  
**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**  
**SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS**  
**VII UNGGULAN DI MTS ROUDLOTUN NASYI'IN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Uswatun Khasanah

NIM 13130088



**Kepada :**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN GIRU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS  
VII UNGGULAN DI MTs ROUDLOTUN NASYI'IN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**Uswatun Khasanah**  
**NIM: 13130088**

**Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan  
Oleh Dosen Pembimbing**

  
**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP. 19720822 200212 1 001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)**

  
**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
**NIP. 19710701200604 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
KELAS VII UNGGULAN DI MTS ROUDLOTUN NASYIPIN  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Uswatun Khasanah (13130088)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 06 April 2018 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 19690324 199603 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

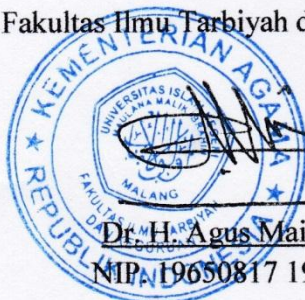
Penguji Utama

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, ku persembahkan skripsi ini kepada:

Allah SWT, yang telah memberikan hidayah sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang tak pernah letih memotivasi saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Untuk kedua orang tua saya Ayahanda Suroso dan Ibunda Na'mah tercinta nan tersayang, yang sudah merawat dan menjaga saya sampai saat ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir pada tingkat strata 1 dan semoga saya bisa membalas kebaikan beliau berdua.

(semoga saya bisa menjadi apa yang engkau harapkan).

Teruntuk adikku tersayang Husnul Huda serta segenap keluarga yang lain terima kasih atas segala dukungan, semangat serta do'a dalam perjalanan studiku selama ini.

Teruntuk Guru, Dosen, Ustadz dan Ustadzah yang telah mendidik dan memberikan dengan ikhlas segala ilmu dan pengalaman yang sangat berharga untuk saya belajar serta telah bersabar untuk selalu membimbing saya.

Seluruh keluarga pesantren Nurul Furqan Malang dan keluarga pesantren Al-hikmah Al-fathimiyah Malang. Terima kasih atas semua dukungannya; sahabat terbaikku IPS C yang selalu menjadi keluarga dimanapun. Semoga persaudaraan kita terus terjaga dan berkomunikasi saat ini dan untuk seterusnya.

Teruntuk kerabatku, Nurul Habibah, Anissa, Nurul, Yayuk, Ayu, Yossy, Nisa, Risa, Puput, Ayu, Manzil, yang selalu berjuang, saling membantu, saling menguatkan, memberi semangat tiada hentinya. Tak pernah lupa teman kamar Fitri, Ayun, Nilal, Asroh, Dini, teman-teman KKM, teman-teman PKL MTsN Wonorejo Pasuruan terimakasih atas segala pengalamannya dan cerita selama ini.

## MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan  
suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan  
yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>1</sup>

(Q.S Ar-Raad: 11)



---

<sup>1</sup> Al Fattah. *Al-Qur'an 2 Muka Terjemah Tematik*. 2011 Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu. Hlm 250

**Dr. Marno, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uswatun Khasanah

Lamp : 4 (eksemplar)

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

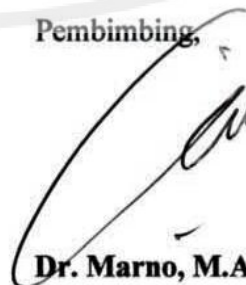
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 13130088  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Unggulan di Mts Roudlotun Nasyi'in Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP. 19720822 200212 1 001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Februari 2018



Uswatun Khasanah



## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang harapkan syafa'atnya di Dunia dan Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. AgusMaimun, M.Pd,selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KeguruanUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. BapakDr. Marno, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.

6. Kepada Bapak Juni Abdul Ghoffar, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto serta segenap bapak ibu guru telah membantu memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian.
7. Kepada ibu Yosida Martinendra SE, yang bersedia memberikan waktu dan kesempatan untuk dapat menjadi sumber penelitian di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.
8. Kepada Ayahanda Suroso dan Ibunda Na'mah dan seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun tugas akhir.
9. Seluruh keluarga pesantren Nurul Furqan Malang dan keluarga pesantren Al-hikmah Al-Fathimmiyah Malang terima kasih atas semua dukungannya; sahabat terbaikku IPS-C yang selalu menjadi keluarga dimanapun. Semoga persaudaraan kita terus terjaga dan terkomunikasi saat ini dan untuk seterusnya.
10. Serta tak lupa kepada sahabat-sahabat yang telah menemani dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian penyusunan laporan.

Akhirnya dengan memohon Ridlo dari Allah SWT, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya rabbal 'alamiin.*

Malang, 07 Februari 2018

Penulis

Uswatun Khasanah  
13130088

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.1 Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia .....	29
Tabel 4.1 Profil MTs Roudlotun Nasyi'in 2017/2018.....	58
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTs Roudlotun Nasyi'in 2017/2018 .....	59
Tabel 4.3 Data Siswa MTs Roudlotun Nasyi'in 2015-2017 .....	61
Tabel 4.4 Data Sarana Dan Prasarana Mts Roudlotun Nasyi'in .....	62

## DAFTAR PETA KONSEP

Peta Konsep 2.1 Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial .....	27
Peta Konsep 2.2 Kerangka Berfikir Faktor Eksternal .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian di MTs Roudlotun Nasyi'in

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR PETA KONSEP.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Orisinilitas Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	15

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Konsep Tentang Guru IPS.....	17
B. Konsep Tentang Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	25
C. Konsep Tentang Motivasi Belajar Siswa .....	31
D. Konsep Tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	45
E. Kerangka Berfikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Kehadiran Peneliti .....	52
C. Waktu Dan Penelitian .....	52
D. Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Analisis Data .....	54
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	54
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian MTs Roudlotun Nasyi'in.....	57
B. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sisial.....	63
C. Dampak dari Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sisial.....	79

D. Temuan Penelitian.....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>86</b>
A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS .....	86
B. Dampak dari Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS.....	95
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI no. 158tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garris besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ى	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diphthong

أَوْ	=	Aw
أَيَّ	=	Ay
أُو	=	û
أِي	=	î

## ABSTRAK

Khasanah, Uswatun. 2018. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag

---

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar IPS

Tugas seorang guru semakin hari semakin berat, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Maka melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi. Untuk mencapai kompetensi tersebut kebutuhannya peran guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan tidak membosankan diperlukan adanya suatu ketrampilan dan banyak ide-ide untuk menangkap suatu peluang dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan peran guru IPS di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Unggulan melalui pembelajaran IPS. (2) Mengetahui dampak dari peran guru IPS di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Unggulan melalui pembelajaran IPS.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian kunci adalah peneliti itu sendiri, dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara mereduksi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto dengan cara membuat RPP, menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan dilengkapi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengajar IPS. (2) Dampak dari peran guru yaitu siswa lebih semangat karena materi yang di sampaikan mudah di pahami dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

## ABSTRACT

Khasanah, Uswatun. 2018. The Role of Social Science Teachers in Enhancing The Students' Motivation on Learning Social Science for VII Excellent Grade in MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto. Undergraduate Thesis. Skripsi, Social Science Education Department, Tarbiya Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag

---

Keywords: Teachers' role, social science learning motivation.

The job of the teachers becomes harder by the time the science and technology are developed. Teacher as the major role in education is in demand of being able to be balanced even more advanced than the development of science and technology among people. By the helping hand of teachers in school is wished to create high competence students. To reach the high competence, the role of teacher is needed to be able to enhance creative, fun, and fresh teaching method. Therefore, teachers' creativity is needed with fresh ideas to find opportunities in the teaching process.

This study aims to: (1) describe the role of social science teachers in MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto in enhancing the VII Excellent Grade students' motivation through social science learning. (2) know the impacts of social science teachers in MTs Roudlotun Nasyi'in in Mojokerto in enhancing VII Excellent Grade students' learning motivation through social science learning.

To reach the aims above, the researcher uses qualitative method with descriptive approach. The research's key instrument is the researcher. The data is collected by doing observation, interview, and documentation. The collected data is analyzed by reducing and drawing the conclusion.

The result of this research shows that, (1) The role of teachers in the learning process in MTs Roudlotun Nasyi'in in Mojokerto by accomplishing lesson plan, doing teaching method in vary and is completed by attending and following workshop to improve the skill of teaching social science. (2) The impact of the teachers' role is the students are more motivated in learning since the materials given is easy to learn and the learning process is more fun and educative.

## مستخلص البحث

حسنة، أسوة ٢٠١٨. دور مدرس العلوم الإجتماعية عند ترقية محبّة التعليم لدى الطلبة بمادة العلوم الإجتماعية في الفصل الأوّل المتفوّق بمدرسة روضة الناشئين المتوسطة موجوكرط. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كيلة علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانق. المشرف: الدكتور مارنو، الماجستير.

الكلمات الأساسية : دور المدرس، محبّة تعليم العلوم الإجتماعية

إنّ وظيفة المدرس تكون صعبة اليوم بتطوّر العلوم والتكنولوجيا. وأصبح المدرس عنصرا هامًا عند الشؤون التربوية وأنه مطلوب بأن يتقن تقدّم العلوم والتكنولوجيا المتطوّران حول المجتمع. ويمكن للمدرس أن يعلم الطلبة في المدرسة حتى يمتلكوا القدرة والكفاءة. ويحتاج المدرس إلى دور تعليمه الذي يبدع التعليم المبدع الفعّال الجذاب لنيل تلك الكفاءة بالإضافة إلى أنه يحتاج إلى المهارة والأفكار لجعل عميلة التعليم والتعلم جذابة.

وأن أهداف هذا البحث فهي : (١) دور مدرس العلوم الإجتماعية بمدرسة روضة الناشئين المتوسطة موجوكرط عند ترقية محبّة التعليم لدى الطلبة بمادة العلوم الإجتماعية في الفصل الأوّل المتفوّق عبر تعليم العلوم الإجتماعية (٢) لمعرفة أثر دور مدرس العلوم الإجتماعية بمدرسة روضة الناشئين المتوسطة موجوكرط عند ترقية محبّة التعليم لدى الطلبة بمادة العلوم الإجتماعية في الفصل الأوّل المتفوّق عبر تعليم العلوم الإجتماعية.

ولنيل الأهداف المذكورة فاستخدمت الباحثة المدخل الكيفي الوصفي. وأدوات البحث هي الباحثة نفسها، وتقنية جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتحلل البيانات بكيفية تخفيض البيانات وتلخيصها.

وتدلّ نتيجة البحث على (١) أنّ دور المدرس عند إقامة عملية التعليم بمدرسة روضة الناشئين المتوسطة موجوكرط مستخدم بتصميم الخطوات التعليمية واستخدام الطريقة التعليمية المتنوّعة المتكاملة باشتراك المدرس التدريبات لترقية المعارف والمعلومات عند تعليم العلوم الإجتماعية. (٢) أنّ أثر دور المدرس فهو أنّ الطالب يكون شجّاعاً لأنّ المادة التعليمية التي يعلّمها المدرس يسهل على الطلبة فهمها حتى يكون التعليم جذاباً فعّالاً.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan anak didik. Salah satu fungsinya pendidikan ialah memindahkan nilai, ilmu dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda untuk melanjutkan dan memelihara identitas masyarakat dan kebudayaan tersebut. Dalam hal ini biasa dilalui dengan proses pengajaran dan belajar. Dulu orang menyangka bahwa mengajar ialah kegiatan memindahkan isi kepala seorang guru. Ilmu itu dianggap ada di kepala seorang guru. Dengan memindahkan isi kepala tersebut terjadilah proses belajar.<sup>2</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*, hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Seperti dalam Q.s. al-Mujadalah : 11

---

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan* (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1988) hlm. 250

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*  
(Q.s. al-Mujadalah : 11)

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingin tahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Dalam pembelajaran di kelas motivasi belajar siswa cenderung rendah.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi belajar adalah hal yang sangat penting motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar, motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, ( PT Raja Grafindo, Persada, Jakarta ).

Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar siswa, untuk membangkitkan motivator para siswa agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principels of Student Teaching*. Antara lain guru sebagai penajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator dan konselor. Peran utama sebagai seorang guru ada empat, yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator atau fasilitator dan guru sebagai evaluator.<sup>4</sup>

Dengan demikian suatu lembaga pendidikan selain memerlukan peran guru yang baik untuk siswanya. Suatu lembaga pendidikan juga perlu memerlukan kreativitas seorang guru atau pendidik yang berkomponen yang memiliki sikap mental, dan dedikasi yang tinggi serta diperlukan proses belajar-mengajar yang baik. sehingga bisa mendorong siswa berprestasi dalam keseluruhan proses pendidikan. Keberhasilan suatu proses pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat dan

---

<sup>4</sup>Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1990). hlm.7.



mendukung. Baik faktor intern (faktor berasal dari dalam diri anak) maupun faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar anak).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Bukan hanya menggunakan metode yang sudah biasa di gunakan tetapi disini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan akademik yang tinggi, guru dapat menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran baru, sehingga guru dapat memberikan warna atau sesuatu yang baru kepada siswa. Dengan demikian guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VII Unggulan matapelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto kelas VII Unggulan dengan jumlah 38 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Siswa disana mengaku bosan dengan pembelajaran IPS karena siswa disana menganggap bahwa pembelajaran IPS sangat monoton dan terlalu banyak menghafal dan ketika pembelajaran IPS berlangsung selalu ada murid yang tertidur bahkan sulit untuk dibangunkan.

MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto terletak di desa Beratkulon Kemlagi Mojokerto. Di MTs Roudlotun Nasyi'in merupakan yayasan yang menaungi Pondok Pesantren, RA, MI, MTs, SMPI, MA, SMAI dan SMK jadi sekitar 85% siswa di MTs Roudlotun Nasyi'in mayoritas

mereka adalah santri dan sisanya adalah non santri. Di pondok pesantren mereka memiliki jadwal yang padat seperti santri pada umumnya, dari sholat shubuh sampai waktu dhuhur sebelum sekolah mereka menghabiskan waktunya dengan mengisi ilmu pengetahuan islam seperti mengikuti pengajian kitab kuning dan beragam kegiatan lainnya. Hal ini akan diperjelas oleh Bapak Juni Abdul Ghofar, S.Pd selaku Kepala Sekolah di MTs Roudlotun Nasyi'in seebagai berikut:

Disini guru-gurunya itu dituntut untuk berperan aktif supaya menarik siswa dan membuat pembelajaran supaya tidak membosankan. Karna kebanyakan muridnya dari pondok pesantren apalagi ini sekolahnya masuk siang jam 12.45 jadi banyak sekali dari mereka setelah berangkat langsung tidur mbak hehehe, kami juga memaklumi karena mereka juga santri, di pesantren banyak sekali kegiatan maka dari itu guru harus berperanaktif dalam memotivasi mereka dengan cara memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus pemahaman kepada mereka supaya tidak bosan.<sup>5</sup>

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangatkan diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dalam mengembangkan motivasi belajar siswa cara memberikan pembelajaran yang bervariasi berupa strategi dan metode pembelajaran. Dengan adanya sesuatu yang baru maka murid lebih senang dan tertarik dengan guru yang menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dan lebih paham karena guru tidak hanya menjelaskan dengan cara yang sama.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Juni Abdul Ghoffar pada tanggal 17 oktober 2017

Melihat dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul **“Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII Unggulandi MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto?
2. Apa dampak dari peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII Unggulandi MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS di MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Unggulan melalui pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui dampak dari peran guru IPS di MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Unggulan melalui pembelajaran IPS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga.

Sebagai pemberi informasi tentang faktor social yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

2. Bagi Guru.

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui materi IPS.

3. Bagi Siswa.

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan memahami pentingnya pendidikan untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran IPS.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini agar pembahasan dari permasalahan yang akan diteliti tidak melebar sehingga dapat menimbulkan salah penafsiran, maka dalam penulisan skripsi ini perlu adanya pembatasan masalah terkait dengan tema atau judul. Peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini. Dengan begitu maka langkah, arah, dan tujuan penelitian ini dapat terkonstruksi dengan baik sehingga tidak menimbulkan makna ganda.

Untuk membatasi dan mempermudah penelitian agar lebih terfokus, maka batasan masalah dari judul penelitian “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto”. Ini adalah:

1. Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat diamati dari Perangkat Pembelajaran (RPP dan Silabus), Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan evaluasi.
2. Penelitian pada pembelajaran P.IPS yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman pentingnya pendidikan melalui tema-tema yang terintegrasi dalam materi P.IPS.
3. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas VII Unggulan MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto.

## F. Orisinilitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan sikap sosial dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti skripsi yang ditulis oleh

1. Siti Sakinatul Muflahah (2011) Mahasiswa UIN MALIKI Malang yang berjudul “Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqh di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang sudah dilakukan secara baik, hal ini dibuktikan dengan adanya persiapan guru sebelum proses belajar berlangsung dan sudah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran secara lengkap. Disamping itu upaya yang dilakukan oleh guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain adalah dengan menyajikan dan menyampaikan materi fiqh menjadi menarik bagi siswa, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar fiqh, menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu dalam proses belajar mengajar fiqh, menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu pada diri siswa, memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa, serta pribadi yang baik sebagai guru fiqh, mendorong untuk mengamalkan

pengetahuan yang telah di peroleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat serta memberi pujian atau hadiah.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Budi Utomo, (2015) Mahasiswa UIN MALIKI Malang dengan judul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kota Probolinggo”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran di MTsN Kota Probolinggo dapat meningkat dikarenakan siswa yang sangat antusias ketika dalam pembelajaran guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat suasana kelas semakin bersemangat. Selain itu guru membuat strategi diantaranya sosialisasi sistem penilaian, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu RPP yang tersusun terintegrasi dengan metode atraktif yang menarik untuk menimbulkan semangat belajar siswa. Adanya *reward* dan *punishment* juga menjadi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Siti Sakinatul Muflihah, *Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*. Skripsi. (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011).

<sup>7</sup> Agus Budi Utomo. *Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kota Probolinggo*. Skripsi. (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Takhmulil Fadilah (2012), mahasiswi UIN MALIKI Malang dengan judul “Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan bahwa, (1) motivasi siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Mojokertomelalui kegiatanekstra SKL. (2) bentuk dari kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan strategi dan metode belajar yang bervariasi serta mengadakan ekstra SKI sehingga siswa termotivasi untuk belajar PAI, (3) dampak kreativitas guru agama dalam memotivasi belajar siswa yaitu akhlak siswa-siswa menjadi bagus, pengetahuan pemahaman dan pengalaman siswa dalam masalah agama semakin meningkat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Umi Takhmulil Fadilah. *Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto*. Skripsi. (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)



**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Sakinatul Muflihah, <i>Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.2011.</i>	Motivasi Belajar	meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
2	Agus Budi Utomo. <i>Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kota Probolinggo.2015.</i>	Motivasi Belajar	Lokasi penelitian	Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
3	Umi Takhmulil Fadilah. <i>Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto. 2012.</i>	Kreativitas Guru	Kreativitas Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu	Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal materi-materi karena adanya perampangan jam pelajaran IPS sehingga waktunya yang dirasa kurang lama. Kurangnya waktu dalam mengerjakan materi hitung-menghitung yang ada pada pelajaran Ekonomi. Menurut siswa materi yang disampaikan guru kurang banyak karena keterbatasan waktu dengan adanya perampangan jam pelajaran IPS sehingga siswa merasa sulit menemukan jawaban-jawaban pada soal-soal ujian.
2. Guna memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi IPS dengan baik maka guru memberikan pembelajaran dengan model team teaching. Penggunaan model integrasi pembelajaran berdasarkan topik. Memberikan jam tambahan pelajaran IPS baik masih dalam jam pelajaran sekolah. Meminta siswa agar memperluas materi-materi IPS melalui internet atau buku-buku yang ada di perpustakaan.
3. Faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah kurang lengkapnya bahan ajar yang mencakup 4 bidang studi yakni Sosiologi, Geografi, Sejarah dan Ekonomi. Adanya perampangan jumlah jam mengajar pelajaran IPS.

Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang Peran Guru IPS dalam pembelajaran adapun perbedaan dengan aspek yang diteliti yaitu kurangnya motivasi dalam belajar,

sedangkan yang akan saya teliti adalah motivasi belajar selain itu juga perbedaan lokasi yang akan diteliti.

### **G. Definisi Operasional**

Dalam pembahasan skripsi ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang ada. Hal ini perlu dilakukan karena untuk menghindari terjadinya persepsi lain terhadap istilah yang terkait dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran merupakan tugas atau perilaku guru dalam menyampaikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.
2. Guru adalah tenaga pendidik yang menerangkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.
3. Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa kelas VII unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.
4. Motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk lebih giat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.
5. Belajar merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah merupakan keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai Konsep tentang Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsep tentang Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial. Konsep tentang Motivasi Belajar Siswa. Dan Konsep tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi

**Bab III:** Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV:** Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.

**Bab V:** Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan di kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto. Dari sini peneliti dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

**Bab VI:** Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep tentang Guru IPS

##### 1. Pengertian Guru

Secara etimologi (asal usul kata) istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara”.<sup>9</sup>Guru adalah pekerjaan yang berat, harus dapat menanamkan ilmu dan budi pekerti yang luhur, kini guru berarti pengajar.<sup>10</sup> Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya , profesinya ) mengajar. Guru artinya orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh. Seorang guru harus bersifat mendidik.<sup>11</sup> Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik dalam arti yang sebenarnya.

Menurut Dzakiah Dardjat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya meneima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terikul dipundak paa orang tua. Para orang tua takkalah menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang menjadi guru.

---

<sup>9</sup>Shambuan, *Republika*, 25 November 1997

<sup>10</sup>Mohammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* (Semarang; Dahara Prize, 1990) hlm. 80

<sup>11</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm. 494

Makna guru jika dikaji berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa guru adalah seseorang yang tidak bisa digantikan perannya oleh sembarang orang. Seorang guru itu harus memiliki keprofesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Guru yang profesional akan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pengertian guru sangat luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan keerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual maupun emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>12</sup> Dengan kata lain sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, jadi semua perkataan dan tingkah laku akan dicontoh oleh peserta didiknya, maka dari itu, ketika guru meminta siswanya untuk melakukan suatu kebaikan, maka guru sendiri juga harus melakukannya, seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ كَالَّذِينَ لَا تَأْمُرُونَ  
بِالْقِسْطِ أُولَٰئِكَ هُمُ الَّذِينَ لَا يُعْقَلُونَ

<sup>12</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005) hlm. 11-12

*Artinya: “Apakah kamu suruh manusia berbuat kebajikan, akan kamu lupakan dirimu (sendir) pada hal kamu membaca kitab; apakah tidak kamu pikirkan?” (Al-Baqarah: 44)*

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti Orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan perolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani *dan* rohaninya agar menccapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.<sup>13</sup>

Jadi jelas bahwa tugas guru dalam islam tidak hanya mengajar dalam kelas. Guru juga berperan dalam pengembangan dan pembentukan kepribadian siswa untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia, dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri dengana berpedoman pada agama. Selain itu guru juga dapat seagai norma agama ditengah-tengah masyarakat.

---

<sup>13</sup>Muhamad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional (Jogjakarta: Ar-RuZZ Media, 2008) hlm. 127-128



## 2. Peran dan Fungsi Guru

a. Peran guru adalah sebagai berikut:

### 1. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, memiliki keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersifat jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inivasi pendidikan. Hal seperti ini yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 159

وَمِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ أُمَّةٌ يَهْتَدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

*Artinya: Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka menjalankan keadilan” (Al-A'raaf:159)<sup>14</sup>*

### 2. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

<sup>14</sup>Al Fattah, *Al-Qur'an 2 Muka Terjemah Tematik*, (Bandung; Mikraj Khazanah Ilmu, 2011) hlm 87

### 3. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai gurusebagai teladan, tentu saja pribadi atau apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh guru: sikap dasar bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan dan kemanusiaan, proses berfikir, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

### 4. Guru sebagai penasihat

Guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapahal tidak dapat bereharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat meyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

5. Guru IPS sebagai jembatan antar generasi

Guru IPS harus mampu mengalihkan pemikiran tokoh sejarah atau peristiwa sejarah dari masa lampau kepada siswa sehingga mampu mempelajari kegunaannya bagi kelangsungan hidup manusia. Guru IPS dapat dikatakan sebagai orang yang berperan menjembatani antar generasi masa lampau dan generasi masa kini bahkan persiapan kepada generasi yang akan datang.

6. Guru sebagai pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik . dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generas yang satu dengan yang lain, dengn demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

7. Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga pesera didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas

menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

#### 8. Guru sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri.

#### 9. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena banyak melibatkan latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

#### 10. Guru sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi,

suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai Evaluator. guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus bisa dan serba tahu. Dan mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik. Peran guru harus menjadi tantangan dan motivasi bagicalon guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh, penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tergerak menuju kehancuran.

#### 11. Guru sebagai Administator

Seorang guru tidak hanya ebgai pendidik dna pengajar, tetapi juga sebagai administator pada bidang pendidikan dan pengajaran.guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara admisitrase teratur.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: UPI 2008)hlm. 97

## B. Konsep tentang Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>16</sup> Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum dan budaya.<sup>17</sup>

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>18</sup>

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Kosasih (yang dikutip Trianto) Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan

---

<sup>16</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

<sup>17</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007) hlm. 124

<sup>18</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 171

permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.<sup>19</sup>

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran atau integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya, maka dari itu IPS memiliki sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna pada peserta didik sehingga pengorganisasian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm. 131

<sup>20</sup> Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, [www.dadangsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=1](http://www.dadangsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=1), diakses pukul 08:02.

## 2. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

**Peta Konsep 2.1**  
**Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial**



Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara *integrated* dan koheren. Penentuan materi yang tepat, etode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.



### 3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain, sebagai berikut.<sup>21</sup>

- a. Ilmu pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan

---

<sup>21</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 126

hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

**Tabel 2.1**

**Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia**

<b>Dimensi dalam kehidupan manusia</b>	<b>Ruang</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nilai/ Norma</b>
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, dan saat ini dan yang akan datang.	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan menjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh kompetensi dasar	Adaptasi dalam eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif dan antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan akidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, sosiologi/antropologi

**4. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTs yaitu untuk membina para peserta didik menjadi warganegara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat. Adapun rincian tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:(1)

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,(3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,(4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.<sup>22</sup>

##### **5. Ruang Lingkup Materi Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ruang lingkup materi pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:(1) Keruangan konektivitas antar ruang dan waktu, (2) Perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, zaman Hindu Budha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi, (3) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat. (4) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Sapriya, Pendidikan *IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 201

<sup>23</sup> Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, [www.dadangsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=1](http://www.dadangsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=1), diakses pukul 08:02.

## C. Konsep tentang Motivasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang untuk yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengundang tiga elemen penting:

- 1) Bahwa memotivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>24</sup>

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuu pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.<sup>25</sup>

Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.<sup>26</sup> Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses pembangkitan, mengarahkan, memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>27</sup> Sedangkan James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-

<sup>24</sup>Sardirman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1994) hlm. 73-74

<sup>25</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi belajar*.(Jakarta: PT Rineka Cipta 2004) hlm. 83

<sup>26</sup>Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya1995)hlm. 85

<sup>27</sup>Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2006) hlm. 101

kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>28</sup>

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer componen*). Komponen dalam ialah perubahan didalam diri seseorang. Keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah komponen-komponen yang hendak dicapai.<sup>29</sup>

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>28</sup>Wasty Soemantono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 1998) hlm. 205

<sup>29</sup>Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: sinar Baru 1992) hlm.

## 2. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam motivasi belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang

akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.<sup>30</sup>

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar . guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.<sup>31</sup>

Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Rineka Cipta 2002) hlm. 115-116

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 117-118



- a. Kompetisi (persaingan): guru menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b. Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- c. Kesempatan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri. Tentu saja dengan bimbingan guru.
- d. Minat yang besar: motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- e. Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, baulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia dapat ilai yang

baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.<sup>32</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Motivasi

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitannya cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

#### a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

---

<sup>32</sup>Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 1995) hlm. 26

b. Hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus

terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

e. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi dan gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Anak yang pernah mendapat hukuman karena kelalaian tidak mentaati peraturan atau kelalaian tanggung jawab, maka ia berusaha tidak mendapat hukuman lagi seperti semula.

#### h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga itu akan menjadi hasil yang lebih baik.

#### i. Minat

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik itu yang diberikan dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat

untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.<sup>33</sup> Ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>34</sup>

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “niat”, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah Hadist: “sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap

---

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002) hlm. 122

<sup>34</sup>Sardirman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1994) hlm. 85

orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niat.”<sup>35</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mengukur Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan melahirkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. dalam kaitannya dengan ini perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman.<sup>36</sup>

Berikut ini adalah uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

### a. Kematangan

Dalam memberi motivasi, dan faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan. Karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi, dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

<sup>35</sup> Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1995). hlm. 85

<sup>36</sup> Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang hlm. 92-93.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan pengetahuan hasil belajar, siswa mendorong lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadi sisa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Tujuan memberikan penghargaan dalam belajar adalah setelah seseorang menerima



penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi.<sup>37</sup>

## 6. Cara Mengukur Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut:

- a. Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
- d. Konsekuensi terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

---

<sup>37</sup>Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel Malang hal 92

- e. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikiran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- g. *Achievement* dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.<sup>38</sup>

#### **D. Konsep tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang tua yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>39</sup>

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *re-inforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan

---

<sup>38</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama 2010). Hal.28-29

<sup>39</sup>Abuddinasa, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Gaya Media Media Pratama, 2005) hlm. 114

aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Menurut Suparlan adapun peran guru sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*, untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.<sup>40</sup>

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa yang kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga motivasi sebagai berikut:

1. Pendorong orang yang berbuat dalam mencapai tujuan
2. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>41</sup>

Dalam tinjauan yang sama seperti di atas Wasty Sumanto mengemukakan bahwa:

“pada dasarnya motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (*inner component*) dan elemen luar (*the outhter component*) elemen dalam buku ini berupa perubahan yang terjadi di dalam diri

<sup>40</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta; Hikayat Publishing, 2005) hlm. 30

<sup>41</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 85

seseorang, berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas atau ketegangan psikologis ini dapat timbul oleh karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhannya. Elemen luar daripada motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan itu sendiri berada di luar diri seseorang itu namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya.”

Menurut Zakiah Daradjat motivasi adalah sebagai suatu sebuah proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Oleh karena itu, setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi.

Memotivasi murid belajar bukanlah hal yang mudah memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati. Kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi siswa adalah:

1. Kenyataannya bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.

2. Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataannya menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya.
3. Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.

Dari penjelasan tentang macam-macam motivasi di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi itu ada dua macam yaitu *motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik*, motivasi juga mempunyai fungsi yang sangat berguna bagi siswa, tetapi ada beberapa kesukaran-kesukaran yang di hadapi guru dalam memotivasi siswanya.

Bentuk-bentuk pemberian motivasi, dalam hal ini guru harus lebih hati-hati dalam memberikan motivasi kepada siswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar anak. Dalam berbagai macam eksperimen tentang motivasi ada beberapa bentuk atau teknik pemberian motivasi yang dapat diterapkan dalam pengajaran.

## E. Kerangka Berfikir

Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar adalah suatu cara atau usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini guru menggunakan strategi dan metode yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran IPS yang menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang memiliki banyak teori sehingga guru harus menggunakan metode yang bervariasi supaya ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak bosan, oleh karena itu guru harus update dengan pembelajaran yang baru supaya dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Penelitian ini mengkhususkan tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta mencari tahu faktor kendala siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta memberikan solusi bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPS. Faktor tersebut dari faktor internal dan faktor eksternal.

### 1) Faktor Internal

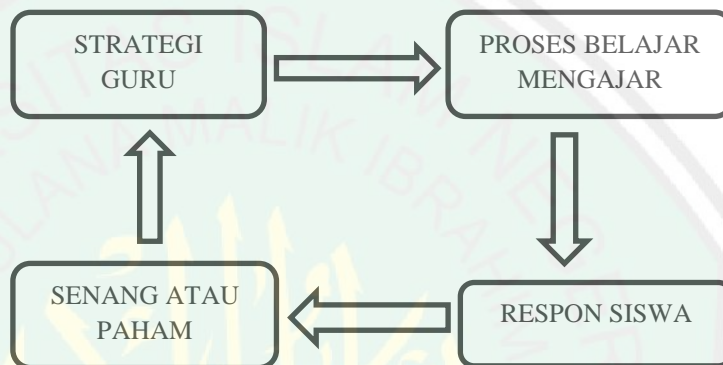
Meliputi : minat, bakat, intelegensi, sikap dan motivasi.

### 2) Faktor Eksternal

Meliputi : lingkungan sosial siswa yang terdiri dari keluarga, pondok pesantren, sekolah, guru, teman sebaya dan faktor sosial lainnya.

Kerangka berpikir tentang *Hasil Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto* sebagai berikut:

**Peta Konsep 2.2**  
**Kerangka Berfikir Faktor Eksternal**



Dari kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan suatu perkembangan dari materi pembelajaran IPS dengan melihat hasil-hasil belajar dan respon siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan, atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan pada latar belakang individu secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam pendekatan ini penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklarifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data bukan angka. Demikian pula penelitian ini diklarifikasikan penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Unggulan MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.



## **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, karena itulah peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Disamping itu peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang telah terlibat secara langsung, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran IPS serta peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa tersebut.

## **C. Waktu dan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto yang berlokasi di Jl. Pendidikan No 23 Beratkulon Kemlagi Mojokerto, Telp. 03217193407. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

#### **D. Sumber Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari siswa dan guru kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur terkait seperti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian. Dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti berperan aktif di lapangan. Sehingga peneliti dengan mudah mengamati, karena berbaur langsung dengan yang diteliti. Penggunaan checklist hanya sebagai pelengkap, utamanya adalah membuat catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang dan kegiatannya.

Wawancara mendalam peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada terkait dengan meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri.

## **F. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dianalisis melalui beberapa tahap diantaranya sebagai berikut: 1) Pembatasan kajian penelitian; 2) Mengembangkan pertanyaan; 3) Perencanaan tahapan-tahapan pengumpulan data dan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya; 4) Penulisan catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji; 5) Mengecek kembali data yang terkumpul; 6) Menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara; 7) Mendeskripsikan dan menguraikan dari semua data yakni observasi dan wawancara.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: perpanjangan kehadiran peneliti. Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan antara subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti diri sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada

peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung tiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

#### 1. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan pada tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya selain itu, triangulasi juga digunakan dengan pemeriksaan melalui metode, teori dan peneliti.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Wawancara / Interview

Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Metode ini dilakukan dengan dua cara yaitu metode terpimpin dan bebas. Dengan demikian disamping memperoleh informasi dan data secara langsung, juga berfungsi untuk mengecek terhadap hal-hal yang diperoleh melalui teknik yang lain. Metode ini merupakan metode untuk menggali data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data dengan cara memberikan pertanyaan secara dialogis dengan berpedoman pada kerangka atau bantuan yang telah ditetapkan oleh responden atau sumber data yang telah memberikan informasi secara langsung.

2. Gambaran umum MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.
4. Serta informasi-informasi lain yang tidak dapat diperoleh dari cara lain

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian MTs Roudlotun Nasyi'in

MTs Roudlotun Nasyiin Mojokerto berdiri pada tahun 1939. Pada awal berdirinya MTs Roudlotun Nasyiin Mojokerto adalah MMP (Madrasah Muallimin Pertama, yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Roudlotun Nasyiin, yang mendapat murid sebanyak 146 dengan perincian laki-laki 70 siswa dan perempuan 76 siswa.

Pada waktu itu yang menjadi kepala sekolahnya adalah Bpk. K Arief Hasan, akan tetapi setelah itu pada ajaran 1960/1961 MMP terjadi pergantian kepemimpinan yang kemudian diganti Bpk. M. Mahsun Ali. Pada tahun-tahun berikutnya MMP berubah nama menjadi MTs dan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat baik dilihat dari jumlah siswanya maupun sarana dan prasarana yang dimiliki, sebagai bukti masyarakat semakin percaya. Hal ini menimbulkan masalah yaitu kurang memadainya gedung-gedung sekolah untuk mengadakan proses belajar mengajar seperti apa yang diinginkan masyarakat. Sehingga untuk mengatasi masalah itu dan diadakan perubahan beberapa ruang untuk dijadikan kelas dan perpustakaan dan membangun beberapa lokasi kelas baru disebelah utara. Bpk. M. Mahsun Ali mengemban tugas sebagai kepala madrasah selama 20 tahun yang akhirnya pada tahun 1980 terjadi pergantian kepemimpinan, sehingga digantikan oleh Drs. H. Syihabul Irfan

Arief, M.Pd. Selanjutnya pada tahun 2013 pergantian pemimpin yang di gantikan ole Bapak Juni Abdul Ghoffar, S.Pd.<sup>42</sup>

Beliau dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik, sehingga pada waktu itu Bapak Juni Abdul Ghoffar, S.Pd merubah sesuatu yang ada dalam sekolah tersebut dengan dikembangkan berbagai media yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar baik itu dalam bidang kurikulum, ekstrakurikuler sekolah dan menciptakan suasana sekolah yang unggul dan terpercaya. Disitu juga menanamkan kedisiplinan guru dan siswa agar dapat mencapai mutu pendidikan yang baik.

### 1. Profil MTs Roudlotun Nasyi'in

Secara terperinci profil MTs Roudlotun Nasyi'in adalah sebagai berikut.<sup>43</sup>

**Tabel 4.1**  
**Profil MTs Roudlotun Nasyi'in Tahun ajaran 2017/2018**

No	Status	Keterangan
1	Nama Sekolah	MTs Roudlotun Nasyi'in
2	Tahun Berdiri	1939
3	No. Statistik Sekolah	Jl. Pendidikan No. 23 Beratkulon Kemplagi Mojokerto
4	Telepon/HP/FAX	03217193407
5	NSM	121235160050
6	Email/Web-site	<a href="mailto:mts_ronas96@yahoo.com">mts_ronas96@yahoo.com</a>
7	Status Sekolah	Swasta
8	Akreditasi	A

<sup>42</sup>Wawancara dengan Bapak Juni Abdul Ghoffar, S.PdSelaku Kepala madrasah Pada Tgl 17Oktober 2017 Jam 09.45 WIB

<sup>43</sup>Dokumentasi MTs Roudlotun Nasyi'in pada tanggal 17 Oktober 2017

## 2. Struktur Organisasi

Keberadaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak bisa terlepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Begitu juga dengan MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto dalam menjalankan tugas-tugas diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian. Adapun struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian. Adapun struktur organisasi MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

**Tabel 4.2**

**Struktur Organisasi MTs Roudlotun Nasyiin Tahun ajaran 2017/2018**

NO	NAMA	JABATAN
1	Juni Abd. Ghoffar, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Drs. Muchlis Hamid, S.Pd.	Wakamad
3	M. Sholeh S.Pd	Waka Kurikulum
4	Nasrun S.Pd.I	Waka Sarpras
5	Drs. H. M. Shofwan	Waka Kesiswaan
6	Khoirul Anam S.Pd.I	Waka Humas
7	Hj. Nur Habibah S.Pd	Guru
8	Drs. Nur Cholis S.Pd.I	Guru
9	Drs. Choirul Anwar, M.Fil	Guru
10	Drs. Didik Syahtari	Guru
11	M. Thoiffudin S.Pd	Guru
12	Sumiati, S.Pd	Guru
13	Umi Marliah, S.Pd	Guru

<sup>44</sup>Data Dokumentasi MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto yang dikutip pada tanggal 17 Oktober 2017



14	Sriati, S.Pd.I	Guru
15	Robithoh Five A, S.Pd.I	Guru
16	Ani Masruroh, S.E	Guru
17	M. Rodhie, SE	Guru
18	Dra. Musriah	Guru
19	Wajinah, S.Pd	Guru
20	Drs. Sugianto	Guru
21	Puguh Santosa, S.Pd	Guru
22	Retno Dewanti, S.Pd	Guru
23	Drs. Ali Zuhro	Guru
24	Kholifah, S.Pd.I	Guru
25	TohaMaksum, M.Pd.I	Guru
26	Sapuan Hadi, S.Ag	Guru
27	Juwarsih, S.Pd	Guru
28	Imam Mahfud, S.Ag	Guru
29	Nur Salim, S.Pd	Guru
30	Dra. Nuning Sukarti	Guru
31	Diana Yuli, ST	Guru
32	Sri Widodo, S.Pd	Guru
33	Nur Kolifah, S.Pd	Guru
34	A. Zainudin	Guru
35	A. Ghonaim Fasya, S.Si	Guru
36	Khoirun Nisa', S.Pd.I	Guru
37	Didik Sumarsono, S.Pd	Guru
38	Abdul Syakur, S.Ag	Guru
39	Ida Yosida Martinendra, SE	Guru
40	Zainal Abidin, S.Pd	Ka. Tata Usaha
41	Nurul Alfiyah, S.Pd.I	Staf TU
42	Nur Chabibah, S.Pd.I	Staf TU
43	Siti Badriyatul	Operator

### 3. Keadaan Peserta Didik MTs Roudlotun Nasyi'in

Siswa MTS Roudlotun Nasyiin Beratkulon Kemlagi Mojokerto tahun ajaran 2015/2017 pada bulan Mei 2017 berjumlah 681 anak terdiri dari:<sup>45</sup>

- a. Kelas VII ada 5 kelas: VII Unggulan, VIIB, VIIC, VIID, VIIE
- b. Kelas VIII ada 5 kelas: VIII Unggulan, VIIB, VIIC, VIID, VIIE
- c. Kelas IX ada 5 kelas : IX Unggulan, IXB, IXC, IXD, IXE

**Tabel 4.3**

**Data Siswa MTs Roudlotun Nasyiin Tahun ajaran 2015-2017**

<b>Kelas</b>	<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	<b>Jumlah</b>
VII	106	127	233
VIII	95	133	228
IX	96	124	220
<b>Jumlah</b>	<b>287</b>	<b>295</b>	<b>681</b>

### 4. Lokasi dan Sarana Prasarana MTs Roudlotun Nasyi'in

Luas lokasi MTS Roudlotun Nasyiin Beratkulon Kemlagi Mojokerto 1160 m<sup>2</sup>, seluruh luas tanah ini didirikan untuk ruang kelas, kantor, laboratorium dan sebagainya. Sesuai hasil pengamatan dan dokumen yang ada, didapatkan data bahwa sekolah tersebut sampai akhir tahun berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada atau masih kurang. Kesemuanya diusahakan dan disediakan agar kemajuan madrasah dapat terwujud.

<sup>45</sup>Data Dokumentasi MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto yang dikutip pada tanggal 17 Oktober 2017

Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MTS Roudlotun Nasyiin Beratkulon Kemlagi Mojokerto adalah sebagai berikut dalam tabel dibawah ini:<sup>46</sup>

**Tabel 4.4**

**Data Sarana dan Prasarana MTs Roudlotun Nasyi'in**

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Kelas	15	688
2	Ruang Kep. Madrasah	1	4,5
3	Ruang Guru	1	49
4	Ruang TU	1	49
5	Lab. Komputer	2	4,5
6	Ruang Perpustakaan	1	64
7	Masjid/Musholla	1	64
8	Ruang Koperasi	1	4,5
9	Ruang UKS	1	4,5
10	Ruang BP	1	4,5
11	Kamar Mandi/WC Guru	1	20
12	Kamar Mandi/WC Siswa	6	20
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>978,5</b>

Demikianlah gambaran umum MTS Roudlotun Nasyiin Beratkulon Kemlagi Mojokerto secara singkat tentang keadaannya yang sebenarnya.

<sup>46</sup>Data Dokumentasi MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto yang dikutip pada tanggal 17 Oktober 2017

## **B. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS**

Guru merupakan komponen paling penting dalam pendidikan disamping ada muid, materi dan evaluasi. Dalam pendidikan jika tidak ada guru, maka murid akan kesulitan untuk memahami materi atau mata pelajaran. Dalam hal pendidikan guru harus ikut berpartisipasi didalamnya, selain itu di MTs Roudlotun Nasyi'in sangat mengutamakan seorang pendidik yang mampu mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), disini guru berusaha mewujudkan apa yang menjadi tujuaan pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan sekolah MTs Roudlotun Nasyi'in.

Dalam meningkatkan motivasi siswa sangat diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan juga efesien. Tingkat keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mengolah ide-ide baru yang disalurkan dalam metode atau media pembelajaran agar dapat memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.

Dalam menggunakan metode untuk meningkatkan motivasi siswa guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode, dalam mengajar guru jarang sekali

menggunakan satu metode karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Berikut hasil wawancara dengan guru IPS ibu Ida Yosida Martinendra, SE

Pada mata pelajaran IPS ini saya lebih cenderung menggunakan banyak metode, saya juga punya buku yang isinya itu model-model pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa tapi semua tergantung pada materinya mbak, kan metode harus menyesuaikan dengan materi. Kalau semua materi disamakan dan asal memakai metode yang disukai saja nanti kurang pas, jadi ya harus ada variasi dalam pembelajaran, sebelumnya sudah saya rancang melalui RPP yang sudah saya buat jauh hari sebelumnya, supaya nanti pas mengajar enak tinggal menggunakannya saja. Kalau memakai metode pengajaran itu bisa menyesuaikan dikelas, munculnya biasanya di kelas misal dengan metode PBL dengan metode tersebut siswa mampu lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar. **Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kemampuan mengajar IPS?** Kami sebagai guru IPS kadang merasa kurang update dengan pembelajaran yang baru oleh karena itu kami mengikuti pelatihan seperti MGMP di sekolah maupun di luar sekolah, workshop-workshop, seminar dan pelatihan lainnya.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Metode tersebut harus tepat dan menyesuaikan dengan materi dan tentunya dengan kemampuan siswanya, penggunaan metode yang kurang tepat juga dapat berpengaruh dan menghambat proses belajar siswa, maka dari itu guru harus pandai dalam menentukan strategi

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Ida Yosida Martinendra S.Pd 28 November 2017

dan model atau metode pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa saat mata pelajaran berlangsung.

Beberapa metode pembelajaran khususnya yang dapat digunakan oleh guru. Namun perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Manfaat dari pengguna metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak satupun kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan metode pengajaran.

Menggabungkan beberapa metode menjadi satu metode yang ampuh juga bisa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas misalnya tidak hanya memakai standarisasi metode dari pakar atau ilmuwan barat, namun juga ilmuwan muslim yang sangat mendukung dan diakui ampuh dalam merubah pola pikir siswa sehingga lebih kreatif dan inovatif di kelas.

Dengan demikian metode dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa, metode yang sesuai dengan siswa akan menjadikan proses pembelajaran di kelas bervariasi sehingga dengan beberapa pertanyaan dari siswa maupun guru di kelas membawa suasana pembelajaran lebih efektif.

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka terlebih dahulu harus meninjau aktivitas atau pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Kepala Sekolah Juni Abdul Ghoffar S.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran di MTs Roudlotun Nasyi'in ini hampir sama dengan kegiatan pembelajaran di sekolah lain pada umumnya. Akan tetapi disini siswa-siswinya diajari untuk lebih kreatif tidak hanya berkhayal tentang teori saja tetapi juga langsung praktek sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan menjadikan anak lebih mudah dalam memahami materinya.<sup>48</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa memberi motivasi siswa pada mata pelajaran IPS guru harus menyiapkan model atau metode pembelajaran di dalam kelas agar proses belajar tidak selamanya monoton dan menjadikan pembelajaran yang efektif, maka dari itu guru harus menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran atau di sebut dengan RPP. Dari penelitian di atas langkah-langkah yang dilakukan guru IPS yaitu dengan cara:

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Juni Abdul Ghoffar pada tanggal 21 November 2017

## 1. Membuat RPP

Perencanaan program kegiatan pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena sebagai bahan kita mempunyai tolak ukur dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreativitas, memotivasi, efisien, serta memberikan ruang untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik.

Sesuai dengan indikator di atas guru merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seperti apa yang dikemukakan oleh ibu Ida Yosida Martinendra di MTs Roudlotun Nasyi'in:

Guru sebagai salah satu kunci utama dalam proses pembelajaran maka dengan demikian guru ketika mengajar harus profesional dan sesuai apa yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajarannya ketika dalam pergantian semester semua guru harus mengumpulkan perangkat pembelajaran serta wajib mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sebelum masa libur semester dimulai. Ini dilakukan supaya dewan guru paham cara membuat RPP yang benar.<sup>49</sup>

Dengan demikian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya perkembangan peserta didiknya. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Sebaik apapun kurikulum yang ada, tetapi bila mutu guru masih memadai maka

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan ibu Ida Yosida Martinendra S.E pada tanggal 21 November 2017



pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Menggunakan Berbagai Model Pembelajaran yang Bervariatif.

Proses belajar mengajar di kelas yang variatif akan membuat siswa dan guru tidak jenuh sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan sempurna. Guru akan mudah dalam menjelaskan dan memberikan pengajaran, siswa juga mudah menangkap pelajaran yang sedang diajarkan.

Dibawah ini adalah hasil dari berabagai dari penggunaan model pembelajaran yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

### a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan guru IPS untuk menyampaikan materi karena sejak dulu metode ini telah digunakan untuk alat komunikasi lisan antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar. Dengan guru menggunakan metode ini guru mudah menyampaikan pelajaran dengan baik dan guru mudah menguasai kelas.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian siswa dan kebersihan kelas, serta memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini guru menyampaikan materi kepada siswa. Setelah menyampaikan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan kesempatan berpikir menganalisis dan menjawab dengan rasa tidak takut, kemudian guru menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan dari guru, apabila siswa tidak bisa menjawab maka guru melempar pertanyaan ke siswa lain sampai ada yang bisa menjawabnya. Setelah itu bagi siswa yang bisa menjawab dengan tepat maka akan diberi hadiah berupa nilai tambahan. Dengan berkeliling mengelilingi bangku siswa, guru memancing daya ingat materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Peran guru dapat dilihat pada waktu pembelajaran sebagai berikut:

Anak-anak sekalian.... sekarang ibu menyiapkan beberapa kuis. Jadi nanti ibu akan memberikan pertanyaan dan bagi siapa yang bisa menjawab silahkan angkat tangan nanti ibu akan beri nilai tambahan. Tidak hanya nilai yang ibu berikan, namun ibu mempunyai hadiah yang akan ibu berikan kepada kalian, siapa yang berani menjawab dengan benar pertanyaan dari ibu. Masing-masing dari kalian harus berlomba mendapatkan nilai tambahan. Siapa diantara kalian yang menjawab dengan benar maka akan mendapat potongan kertas berbentuk bintang dari ibu dan bintang itu bisa ditukar dengan hadiah.

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan balik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran,

melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberikan tugas individual maupun kelompok, dengan cara mendekati siswa berkeliling dari bangku satu ke bangku lain. Dengan tujuan agar menarik simpati siswa tentang materi yang telah diajarkan.<sup>50</sup>

#### **b. PBL**

Guru IPS memiliki beragam bentuk model pembelajaran dalam mengajar. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar mampu menciptakan pembelajaran IPS yang dapat merangsang siswa dalam belajar. Melihat realita alam pembelajaran IPS pada masa ini banyak mengalami kendala dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru IPS menjadi termotivasi untuk memiliki kreativitas dalam mengajar. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Ida Yosida Martinendra, SE selaku guru IPS kelas VII Unggulan menjelaskan bahwa dalam mengajar guru harus memiliki macam-macam model pembelajaran agar dapat membuat konsep pembelajaran IPS yang materinya padat menjadi simpel dan detail juga mudah dipahami siswa. Hal ini diungkap dalam petikan wawancara berikut:

Selama mengajar saya selalu menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, dan pada saat proses pembelajaranpun saya kenalkan pada anak-anak bahwa kita ini belajar menggunakan metode misal PBL. Selain itu saya juga sering melakukan simulasi dalam pembelajaran. Jadi sisi peran saya untuk meningkatkan

---

<sup>50</sup>Hasil observasi kelas VII Unggulan pada tanggal 21 November 2017.

motivasi belajar anak itu yang merupakan buah dari ide-ide yang menjadi hal baru bagi saya. Simulasi ini karena anak-anak saya minta untuk membayangkan seandainya kamu ada di daerah yang terjadi gempa maka bagaimana keadaanmu. Mereka itu mempraktekan kondisi disaat gempa dimana mereka itu ada yang dibawah meja dan mejanya digoncang-goncang dan ada yang keluar kelas setelah mereka menceritakannya. Mereka itu senang sekali dan semangat bahkan mereka bilang lebih enak belajarnya bu.<sup>51</sup>

### c. Poster

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah ini sangat kreatif yaitu pembelajaran dengan menggunakan poster yang dilakukan di Kelas VII Unggulan pada tanggal 29 November 2017 bahwa guru menjelaskan materi melalui poster yang di buat siswa secara berkelompok yang telah ditempelkan di kelas sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan dengan pelajaran misalnya tentang kebudayaan seperti gambar alat musik, baju adat, tari-tarian, dan rumah adat. Hal ini diungkap dalam petikan wawancara berikut:

Pengajaran memakai poster ini salah satu yang disukai anak-anak mbak apalagi mereka sangat antusias karena banyak dari mereka yang suka menggambar, tapi kadang saya membeli atau membuat sendiri karena takutnya kalau anak-anak sendiri yang buat, pembelajaran tidak akan efektif nanti malah kisruh mbak. Dalam penggunaan poster dipasang di tengah kelas pada saat dibutuhkan dan di tanggalkan lagi setelah pembelajaran selesai. Misalkan guru membelajarkan siswa tentang teknik menulis karangan naratif tentang pentingnya buang sampah pada

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan ibu Ida Yosida Martinendra, SE guru IPS kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in

tempatnyanya. Kemudian guru memasang sebuah poster tentang akibat membuang sampah sembarangan. Setelah itu saya menugaskan siswa untuk mengamati poster tersebut lalu siswa saya suruh untuk membuat karangan berdasarkan poster tersebut.<sup>52</sup>

Darihal tersebut guru meninjau aspek sosial, geografi, ekonomi, dan sejarahnya. Dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat menjadikan siswa aktif dan lebih memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan.

**d. LKS**

Media bentuk kreativitas yang lain yaitu salah satunya LKS. Adapun pernyataan dari Bapak Amrozi selaku guru IPS berikut diungkap dalam petikan wawancara:

Selain pengembangan metode dan media bentuk kreativitas lain yaitu membuat LKS yang bentuknya seperti handout. modelnya berupa lembaran yang nantinya disatukan diakhir pembelajaran setelah dibahas, jadi anak-anak itu lebih mudah dalam memahami materinya karena simpel dan detail. Tapi saya baru menggunakan LKS itu pas kalau saya mau rapat atau tidak bisa masuk kelas mbak jadi meskipun dikelas tidak ada guru murid tetap ada tugas dikelas.<sup>53</sup>

**e. Jigsaw**

Kegiatan pendahuluan guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas serta memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pelajaran.

<sup>52</sup>Wawancara dengan ibu Ida Yosida Martinendra, SE guru IPS kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in

<sup>53</sup>Wawancara dengan ibu Ida Yosida Martinendra, SE guru IPS kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran, memfasilitasi interaksi antar siswa dengan siswa kemudian guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberi materi yang berbeda. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk berpikir dan menganalisis setiap pertanyaan, setelah itu setiap kelompok menyebar ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang berbeda, dan dipandu guru berkeliling setiap kelompok.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari kreativitas guru dengan model pembelajaran *jigsaw* dapat diketahui sebagai berikut:

Hallo anak-anak, apakah hari ini kalian sudah siap untuk belajar? Ibu punya pembelajaran yang berbeda hari ini yaitu model pembelajaran *Jigsaw* masing-masing kelompok mempunyai satu bintang, barang siapa diantara kalian yang lebih dulu berani mempresentasikan ke kelompok lain maka kalian akan mendapatkan tambahan nilai bintang. Semakin berani presentasi duluan maka bintangnya akan semakin besar dan diakhir pembelajaran, bintang tersebut bisa ditukarkan ke Ibu berupa nilai tambahan per masing-masing kelompok.

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan baik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberikan tugas individual.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil observasi kelas VII Unggulan pada tanggal 28 November 2017.

#### f. LCD Proyektor

Proyektor LCD sebagai perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, atau alat bantu mengajar di kelas karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Alat ini bisa juga diartikan sebagai alat bantu mengajar tatap muka sejati sebab tata letak ruang kelastetap seperti biasa tidak ada yang berubah . guru tetap dapat bertatap muka dengan siswa tanpa harus membelakanginya. Dalam hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII unggulan sebagai berikut:

Untuk menunjang media pembelajaran atau alat peraga itu saya menggunakan media-media seperti video atau film-film kemudian saya tayangkan lewat LCD dengan itu anak-anak lebih memperhatikan materi yang diberikan dan mereka aktif dan juga menanyakan hal yang belum mereka pahami. Tapi saya tidak buat sendiri, saya berusaha mencari untuk pembelajaran yang bervariasi dengan cara selalu cari-cari di internet dan kadang saya diberi teman, dengan begitu anak-anak jadi tidak bosan dalam belajar IPS.<sup>55</sup>

Dengan tayangan gambar atau materi melalui LCD, siswa hanya membutuhkan waktu singkat untuk memperhatikan materi kemudian akan nampak jika ada tayangan yang kurang jelas hingga kemudian memunculkan pertanyaan dari siswa tanpa disadari.

Guru dengan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang memiliki kepribadian sejati yang ditunjang oleh visi dan misi

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan ibu Ida Yosida Martinendra, SE guru IPS kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in

yang tentunya tidak akan mengabaikan hal-hal yang positif demi kemajuan peserta didiknya.

**g. *Snowball Throwing***

Pada kegiatan pendahuluan guru memeriksa kehadiran siswa di kelas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa, guru membagi kelompok, kemudian guru mengambil ketua kelompok ke depan untuk diberikan materi yang akan dibuat *snowball throwing*, setelah itu ketua kelompok menyebarkan materi yang telah disampaikan guru serta guru memandu siswa untuk membuat lingkaran, kemudian semua siswa membuat pertanyaan dikertas, dan pertanyaan tersebut dilempar keteman yang lain diiringi lagu yang dinyanyikan anak-anak berhenti, guru menyemprit peluit.

Peran guru ketika mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat pada proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut ini:

Anak-anak ibu punya permainan untuk kalian, ada yang tau kita akan bermain apa? Kita akan bermain sambil belajar yang menyenangkan yaitu menggunakan metode *Snowball Throwing*. Disini kalian tidak boleh duduk, semuanya harus berdiri dan membentuk lingkaran besar sambil kalian bernyanyi bersama lalu melemparkan kertas ini ke teman-teman kalian, ketika ibu meniup peluit itu tandanya berhenti untuk melempar, dan yang mendapat lemparan terakhir itu yang akan ibu kasih pertanyaan sesuai materi kemarin. Oke kalian siap? Mulai.



Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan balik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberi tugas individual.<sup>56</sup>

### 3. Mengikuti Pelatihan-pelatihan

Peningkatan motivasi dalam mengajar perlu selalu dilakukan guru IPS agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sehingga nantinya akan mampu memberikan citra yang bagus dalam pembelajaran IPS itu sendiri. Ada berbagai cara yang telah dilakukan oleh guru IPS dan juga sekolah untuk meningkatkan motivasi dalam mengajar matapelajaran IPS diantaranya adalah dengan cara selalu memberikan motivasi dan pelatihan guru agar mampu menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah bapak Juni Abdul Ghoffar, S.Pd dalam petikan wawancara berikut:

Untuk meningkatkan peran guru IPS dalam mengajar mata pelajaran IPS yaitu dengan mengikut sertakan guru pada kegiatan pelatihan baik dari pemerintah maupun sekolah seperti workshop-workshop, seminar, dan pelatihan-pelatihan lainnya sehingga dengan begitu dapat membantu guru dalam hal peningkatan kemampuan dalam mengajar, selain itu upaya yang telah diberikan yaitu dengan memfasilitasi guru untuk selalu mengadakan MGMP sekolah yang biasa dilakukan secara rutin setiap hari rabu dan guru juga mengikuti MGMP luar sekolah, serta selalu memberikan motivasi pada guru-guru

---

<sup>56</sup>Hasil observasi kelas VII Unggulan pada tanggal 5 November 2017.

untuk selalu menggali kemampuannya agar dapat menjadi guru yang totalitas seperti yang saya katakan tadi.<sup>57</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan canggihnya teknologi dapat memberikan efek yang positif bagi guru IPS sebagai tenaga pendidik yaitu selalu belajar dan mengembangkan kemampuannya agar dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan tersebut dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran serta mudah dalam memahaminya. Hal tersebut diperkuat dalam pernyataan dua orang guru yaitu Ibu Ida Yosida Martinendra, SE selaku guru IPS kelas VII dalam petikan wawancara berikut:

Yang ingin saya lakukan untuk meningkatkan motivasi mengajar saya yaitu ingin bisa membuat alat peraga sendiri yang sederhana. Kalau upaya lain yang pernah dilakukan yaitu mengikuti MGMP sekolah dan luar sekolah, dalam mengajar IPS itu tidak hanya berpacu pada satu literatur buku IPS tetapi menggunakan beberapa buku IPS agar dapat menunjang efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Selain itu selalu menggali ilmu pengetahuan dengan membuka internet dan membaca buku untuk menabuh wawasan kita dan juga mencari ide-ide baru agar dapat mengembangkan pembelajaran IPS. Sering ikut workshop diluar sekolah dan di sekolah biasanya itu diadakan diakhir tahun. Workshop diluar sekolah itu benar-benar saya manfaatkan dengan baik, dengan bertukar media seperti vidio dan film jadi memperoleh banyak tambahan ilmu untuk dikembangkan dalam pelajaran.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Juni Abdul Ghoffar, S.Pd

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Yosida Martinendra, SE guru IPS kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in, tanggal 6 Desember 2017.

Dalam mengembangkan kreativitas mengajar IPS tidak lepas dari kendala yang dialami oleh guru IPS. Kendala yang sering muncul yaitu tentang keterbatasan waktu. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yosida Martinendra SE tentang kendala yang dialami dalam hal peningkatan peran guru dalam mengajar. Hal tersebut diungkapkan dalam petikan wawancara berikut:

Sejak adanya sertifikasi kita mengajarnya mandiri. Jadi sekarang biasanya saya kalau mengalami kesulitan itu saya searing dengan teman MGMP dan saya itu sering di webnya IPS Mojokerto. Selain itu dalam hal pengembangan alat peraga itu keterbatasannya pada waktunya, alatnya dan pemahaman terhadap aplikasi komputer yang kurang. Dulu itu kita pernah buat film tapi hasilnya kurang maksimal, hanya buang-buang waktu saja soalnya ini gak tau caranya jadinya ya hasilnya gak bagus hanya buang-buang waktu saja.<sup>59</sup>

Adapun pendapat lain yang mendukung pendapat guru IPS yaitu tentang tidak tersedianya Lab IPS di sekolah ini sehingga menjadi kendala dalam hal peningkatan dalam proses mengajar. Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Ida Yosida Martinendra, SE selaku guru IPS kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in. Dalam petikan wawancara berikut:

Kendala saya dalam melakukan pengembangan peran saya sebagai guru yaitu saya biasanya kesulitan untuk mencari miniatur penunjang pembelajaran. Karena tidak tersedia Lab IPS, jadi solusinya biasanya saya browsing cari-cari gambar di internet dan saya tunjukkan ketika mengajar.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Yosida Martinendra, SE guru IPS kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in, tanggal 6 Desember 2017.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Yosida Martinendra, SE guru IPS kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in, tanggal 6 Desember 2017.

Dalam meningkatkan guru dalam mengajar perlu dilakukan oleh guru itu sendiri dan juga oleh pihak sekolah, karena tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah sulit bagi guru dalam mengembangkan perannya. Dukungan dari sekolah itu dapat berupa motivasi, tersedianya sarana penunjang pembelajaran dan vasilitas lain seperti yang telah dilakukan mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop dan seminar-seminar untuk menunjang pembelajaran IPS.

### **C. Dampak dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS**

Peserta didik dalam melangsungkan aktivitas pembelajaran memerlukan adanya dorongan agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Guru dalam mengajar berperan memberikan dorongan berupa ide-ide untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih merangsang siswa. Dalam pembelajaran IPS dibutuhkan beragam upaya guru dalam mengajar agar siswa dalam belajar IPS lebih bersemangat dan tidak malas.

Dari hasil observasi pada tanggal 21 November 2017 peneliti mengamati kegiatan pembelajaran IPS, dari hasil observasi itu dapat diketahui bahwa peran guru dalam mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti ketika aktivitas pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa langsung respek ketika guru memberikan perintah pada siswa dalam

menjalankan tugas atau yang lain serta siswa mampu merespon pembelajaran dengan baik dibuktikan siswa yang aktif dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 21 November 2017 pada saat kegiatan pembelajaran memakai metode PBL, motivasi siswa sangat terlihat yaitu siswa semakin percaya diri dengan pendapat yang mereka ungkapkan dengan bantuan guru yang mendampinginya dan siswa terlihat sangat termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga aktif dan terlihat enjoy saat kegiatan pembelajaran IPS, serta siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan melihat absen siswa yang selalu nihil.

Peran dari guru-guru IPS dapat memberikan dampak yang bagus bagi pembelajaran IPS. Siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan siswa sudah tidak membiasakan tidur di dalam kelas dan menjadikan siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Ida Yosida Martinendra, SE selaku guru IPS kelas VII unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Malang dalam petikan wawancara berikut:

Hasil dari peran saya sebagai guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pada saat pelajaran banyak anak-anak yang aktif, kan biasanya mereka banyak yang tidur apalagi pas jam pertama itu kan pas ngantuk-ngantunya tapi karena saya sering memakai metode pembelajaran, mereka jadi semangat dan sregap mengikuti pelajaran, mereka benar-benar memperhatikan dengan baik pada saat gurunya mengajar ataupun temannya yang sedang presentasi jadi adanya rasa saling menghargai. Sikap siswa dalam pembelajaran itu benar-benar tanamkan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang selalu saya ingatkan saat mulai pelajaran, selain itu hasil belajar siswa juga bagus-bagus ini mbak hasil ulangan

banyak yang dapat 100 dapat dikatakan 85% siswa sini itu berhasil dalam belajar IPS.<sup>61</sup>

Kualitas pembelajaran IPS menjadi lebih baik karena adanya metode pembelajaran yang digunakan guru sebagai pendorong dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aziza Rosalia Siswa kelas VII Unggulan bahwa guru IPS dalam mengajar sangat aktif sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar IPS. Hal tersebut diungkap dalam petikan wawancara berikut:

Saya suka dengan bagaimana bu yossy mengajar kak, beliau sangat telaten sama muridnya karna pas awal masuk sekolah saya sering tidur bahkan sulit untuk dibangunkan apalagi pembelajaran IPS ini adalah pelajaran yang saya tidak sukai sejak SD tapi dengan cara bu yossy mengajar yaitu dengan diskusi, praktek, bercerita. Bu yossy juga sering memberikan kata-kata motivasi kak jadi saya ikut termotivasi dengan perkataan beliau.<sup>62</sup>

Shinta Nuriya siswi kelas VII Unggulan juga sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Aziza Rosalia, bahwa lebih termotivasi dalam belajar IPS karena gurunya kreatif dalam mengajar kelas serta didukung dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Hal tersebut diungkap dalam petikan wawancara berikut:

Saya senang belajar IPS sejak masuk sekolah disini kak, saya suka dengan IPS karena gurunya kalau ngajar enak, enjoy dan saya jadi mudah paham. Bu Yossy kalau ngajar tidak hanya menjelaskan tapi juga teman-teman diajak bermain seperti lempar kertas terus ada pertanyaannya gitu deh kak, seringnya itu kalo pelajaran bu yossy

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ibu Ida Yosida Martinendra, SE guru IPS kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in, tanggal 6 Desember 2017.

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan siswi Aziza Rosalia kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in

ngajak diskusi atau memecahkan masalah sambil dibantu sama beliau.<sup>63</sup>

Selain itu hal yang dapat menunjang motivasi belajar siswa yaitu belajar bersama dengan belajar bersama akan sangat membantu siswa untuk bertukar pendapat dalam memecahkan soal atau masalah dalam pelajaran dan belajar bersikap terbuka menerima pendapat orang lain. Dalam hal ini diungkapkan oleh M. Anggatari yang nyantri di pondok pesantren putra Roudlotun Nasyi'in dalam petikan wawancara berikut:

Dipesantren kalau setiap malam selesai ngaji kitab kuning sekitar jam 20.40 ada kegiatan jam belajar kak, jam belajar itu belajar bersama per kelas kak antara regular sama unggulan dijadikan satu, kami belajar bersama untuk memecahkan soal atau ada pendapat yang berbeda, itu yang membuat saya lebih paham dan kami pun saling membantu apabila ada PR yang sulit.<sup>64</sup>

Berbeda dengan yang di ungkapkan M. Anggatari yang tinggalnya di pondok pesantren, siswa yang bernama M. Wildan Shofi selaku anak luar (tidak mondok) mengungkapkan:

Saya bukan anak pesantren jadi saya belajarnya di tempat les kak. Ada tiga anak dari kelas ini yang belajar di tempat les termasuk saya, saya lebih suka dibimbing ketika belajar daripada belajar sendiri karena saya anaknya sering kesulitan saat belajar, dengan belajar di tempat les saya menjadi lebih terbuka.<sup>65</sup>

Selain di sekolah mereka juga bisa mandiri dalam belajar tidak harus guru yang mendampingi dan mengontrol siswanya tetapi setiap siswa mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri untuk menyelesaikan

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan siswi Shinta Nuriya kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan siswi M. Anggatari kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan siswi M. Wildan Shofi kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in

masalah seperti belajar. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dengan perbedaan itu pun mereka bisa saling bantu membantu.

#### **D. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan hasil data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto, data yang di peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait penelitian, bentuk data tersebut berupa deskripsi naratif. Data tersebut di uraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Hasil temuan tersebut diantaranya sebagai berikut.

##### **1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata**

###### **Pelajaran IPS**

###### **a. Menyusun RPP**

Guru menyusun RPP sebelum mengajar dikelas hal ini ditunjukkan agar kegiatan proses untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas lancar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Karena dengan menyiapkan RPP guru sudah mempunyai gambaran umum tentang konsep pembelajaran yang akan diajarkan saat pembelajaran di kelas.

###### **b. Menggunakan Model Pembelajaran yang Bervariatif**

Guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariatif dikarenakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas, selain itu supaya suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Model



pembelajaran yang digunakan guru IPS adalah metode ceramah, PBL, POSTER, LKS, Jigsaw, LCD Proyektor dan *Snowball Throwing*.

c. Mengikuti pelatihan-pelatihan

Adanya pelatihan untuk guru agar mampu menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Diantaranya mengikuti workshop yang difasilitasi oleh sekolah maupun di luar sekolah untuk menunjang pembelajaran IPS sehingga dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat membantu para guru dalam hal mengolah pembelajaran untuk lebih kreatif dan terlihat lebih menarik .

Dengan mengikuti MGMP sekolah maupun di luar sekolah jadi dengan adanya kegiatan ini membantu guru-guru untuk lebih memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan sosial. selain itu juga membaca literatur misalnya belajar lewat internet dan buku-buku penunjang. Dan dari situlah bisa diaplikasikan dalam mengajar IPS.

## **2. Dampak dari Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS**

Dampak dari peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang dijalankan didalam kelas dan diimbangi dengan metode pembelajaran membuat siswa-siswa semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa termotivasi dan

antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal tersebut tampak saat peneliti mengamati pembelajaran IPS di dalam kelas siswa aktif berpendapat saat temannya presentasi dan juga siswa tidak takut untuk mengatakan tentang materi yang kurang jelas, siswa tidak mengantuk atau tidur di kelas, dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut ini hasil penelitian tentang dampak dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

- a. Siswa-siswi merasa senang dan tidak bosan karena dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih hidup dan menarik.
- b. Siswa-siswi menjadi lebih paham karena dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran.

Selain itu peran guru IPS dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan motivasi belajar siswa, hal itu ditandai dengan antusias siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung karena kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, hasil belajar siswa bagus-bagus, sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung serta karya-karya siswa yang unik dan menarik.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Adapun bentuk peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah sebagai berikut:

##### a. Menyusun RPP

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Tujuan membuat RPP yaitu mempermudah, memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran. Hal yang sama di ungkapkan oleh E. Mulyasa, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan di lakukan dalam pembelajaran.<sup>66</sup>

Setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajran (RPP). rencana pelaksanaan pembelajaran hakikatnya merupakan perencanaan

---

<sup>66</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Kurikulum tingkat satuan pendidikan (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,2007) hlm. 435

jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>67</sup>

Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta dan melihat karakteristik peserta didik masing-masing. setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai bakat dan minat perkembangan psikologis siswa, RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mengembangkan bagaimana peran guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas. Sehingga guru bisa bebas dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

---

<sup>67</sup> E. Mulyasa, M.Pd, Kurikulum tingkat satuan pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 213

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 214

Dalam pembentukan RPP memiliki tujuan diantaranya adalah:

1. Memberikan landasaan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator.
2. memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek.
3. karena di susun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.
4. karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap nurturant effect.<sup>69</sup>

Oleh sebab itu perencanaan model pembelajaran yang bervariasi di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto ini disesuaikan dengan RPP dan bahan ajar sesuai dengan yang sudah ada dan mengacu pada kurikulum 2013. Dengan menyusun silabus, rpp yang akan dipakai sesuai tema seperti "interaksi sosial" dimana guru sudah mempersiapkan untuk memakai metode apa yang sesuai dengan tema tersebut. Misalkan guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pertama Guru memberikan topic permasalahan yang nantinya akan dipecahkan dan di diskusikan bersama dengan satu kelompok, yang terdiri dari 3 atau 4 siswa dengan masalah yang benar-benar berkaitan dengan IPS yang nanti bisa memberikan dorongan atau stimulus kepada siswa supaya lebih semangat dan bergairah dalam memecahkan setiap masalah.

---

<sup>69</sup>*Ibid*, hlm. 215

## **b. Menggunakan Berbagai Model Pembelajaran yang Bervariatif**

Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa di MTs Roudlotun Nasyi'in dengan cara memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dimana guru sudah mempersiapkan penggunaan metode pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan tema, kondisi siswa dan lingkungan sekolah dengan mencari referensi dari buku atau mencari artikel-artikel yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan.

Guru menggunakan berbagai model pembelajaran dikarenakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas, selain itu supaya suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di MTs Roudlotun Nasyi'in adalah menggunakan metode ceramah, PBL, jigsaw, poster, LCD proyektor dan *Snowball Throwing*.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menetapkan tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang bagaimana dapat

dipilih guna menunjang penapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>70</sup>

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak harus menggunakan satu metode, tetapi bisa menggunakan lebih dari satu metode. Apalagi rumusan tujuan itu lebih dari dua macam rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.<sup>71</sup>

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda yang dihasilkan dengan metode diskusi. Demikian juga dengan metode mengajar lainnya seperti metode observasi, karyawisata, problem solving, jigsaw dan lain sebagainya. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan juga tenang mendengarkan kejelasan dari guru ketika sedang menerangkan suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alihkan dengan

---

<sup>70</sup>Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Mag dan Drs Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm. 73

<sup>71</sup>*Ibid*, hlm. 157

suasana yang yaitu, misalkan dengan metode tanya jawab, diskusi, penugasan baik kelompok ataupun individu, sehingga kebosanan itu terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari keseluruhan.<sup>72</sup>

Setelah ceramah perlu diselingi dengan tanya jawab seperlunya untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap apa yang baru saja dijelaskan merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan umpan balik untuk dari anak didik. Tanya jawab bisa terjadi dari guru kepada anak didik atau dari anak didik kepada guru. Guru bertanya anak didik menjawab atau anak didik bertanya guru menjawab. Bila tanya jawab dirasa cukup dapat diteruskan dengan pemberian penugasan kepada anak didik untuk dikerjakandan selesai sesuai waktu yang ditentukan oleh guru sebelum pelajaran berakhir.

Penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana yang disebutkan diatas dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka penting mengetahui kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode

---

<sup>72</sup>Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Mag dan Drs. Aswan Zaim, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta) hlm. 158



mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap anak didik.<sup>73</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

**c. Mengikuti Pelatihan-pelatihan**

Di MTs Roudlotun Nasyi'in semua diwajibkan untuk mengikuti MGMP, workshop, seminar guna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional, untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi yang alternatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan serta untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi pengalaman dari hasil seminar yang dibahas bersama-sama.

Guru IPS di MTs Roudlotun Nasyi'in mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), workshop dan seminar ini dilakukan setiap bulan di sekolah atau di sekolah lain bersama dengan guru se-kecamatan Kemlagi-Mojokerto.

---

<sup>73</sup>*Ibid*, hlm. 159

Guru memegang peran yang amat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif pula dalam diri siswa. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.<sup>74</sup>

Sebagaimana teori motivasi yang dapat meningkatkan peran guru dan kinerja guru seperti teori kebutuhan manusia oleh Mac Clelland yaitu usaha nyata untuk mencapai kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Program In Service Education

Merupakan usaha yang memberikan kesempatan pada guru-guru untuk dapat penyegaranyang membawa guru ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini bagi mereka yang telah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan profesi melalui pendidikan lanjutan.

2) Program In Service Training

Pelatihan mengandung makna bahwa setelah mengikuti pelatihan guru akan terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran atau penyegaran ilmu dan informasinya.<sup>75</sup>

<sup>74</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima 1992), hlm. 36

<sup>75</sup>Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta 1997), hlm. 28

Dalam sebuah lembaga pendidikan guru memiliki peran penting. Tanpa seorang guru lembaga pendidikan tidaklah menjadi lembaga pendidikan. Kualitas lembaga pendidikan ditentukan oleh guru yang mengajar disana. Jika guru yang mengajar memiliki kemampuan yang berkompeten maka lembaga pendidikan dapat mendapat kualitas yang sama, kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh kepandaianya mengajar di kelas tetapi lebih dari itu kemampuan seorang guru dituntut menjadi seorang yang kreatif dalam mengajar di kelas sehingga membuat pengajaran yang dilakukan di kelas tidak monoton.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Mulyasa *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2005), hlm. 76

## **B. Dampak dari Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS**

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Menurut Suparlan adapun peran guru sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*, untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.<sup>77</sup>

Adapun dampak dari peran guru terhadap motivasi belajar siswa adalah:

1. Siswa-siswi merasa senang dan tidak bosan karena dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih hidup dan menarik.

Sebagai guru menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Disini tugas guru menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak

---

<sup>77</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm. 30

didik biasanya lebih mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.<sup>78</sup>

Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, seorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila sesuatu yang didegar atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar atau membenci objek tertentu.

Konsekuensi menyenangkan akan memperkuat tingkah laku, sementara konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah tingkah laku. Jadi konsekuensi yang menyenangkan akan bertambah frekuensinya, sementara frekuensi yang tidak menyenangkan akan berkurang frekuensinya. Dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa metode guru dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa lebih senang dan menggairahkan proses belajar.

---

<sup>78</sup> Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 37.

2. Siswa-siswi menjadi lebih paham karena dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dapat memantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran.

Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat dan ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat dan lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.<sup>79</sup>

Dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membuat siswa lebih paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Hamalik, respon merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasikan oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Marsiyah untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu dapat melalui angket, karena angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai

---

<sup>79</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal 73-74.

pendapat atau sikapnya.<sup>80</sup> Sedangkan menurut Thorndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara keesan panca indra dengan implus dengan bertindak. Dengan kata lain belajar adalah pembentukan antara stimulus dengan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini kan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus menerus, hubungan antara stimulus dan respon itu akan terjadi terbiasa otomatis.<sup>81</sup>

Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat, kalau disertai dengan perasaan senang atau puas dan sebaliknya kurang erat atau bahkan bisa lenyap kalau disertai perasaan tidak senang. Karena itu ada usaha untuk membesarkan hati, memuji dan kegiatan *reinforcement* sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>82</sup>

Jadi teori tentang stimulus dan respon apabila dihubungkan dengan hasil penemuan peneliti yaitu apabila guru memberikan stimulus berupa guru memberikan metode pembelajaran yang kemudian akan ditanggapi oleh siswa. Siswa tersebut akan memberikan suatu respon balik berupa pemahaman dan perasaan senang terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan guru pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>80</sup> Hudoyo Herman, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbud) hal 7.

<sup>81</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal 33.

<sup>82</sup> *Ibid.*, hal 33

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang mendalam terhadap data tentang peran guru dan dampak dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan beberapa model pembelajaran yang bervariasi seperti *Metode Ceramah, PBL, Poster, LKS, Jigsaw, LCD Proyektor dan Snowball Throwing*, dan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop, seminar dan MGMP di sekolah maupun di luar sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dampak dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu siswa-siswi merasa senang dan lebih paham dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.



## B. Saran

Demi meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar di MTs Roudlotun Nasyi'in pada masa mendatang, maka peneliti sampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Hendaknya guru IPS lebih meningkatkan dan mengembangkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran, kemudian guru mempunyai solusi atau tanggap dalam menghadapi kendala permasalahan dan yang terakhir lebih mendekati lagi dengan siswa-siswi agar lebih paham dan memahami kondisi siswa-siswi saat pembelajaran berlangsung.

### 2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih memperhatikan dan menghormati guru saat pelajaran berlangsung, hal ini karena agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

### 3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mempunyai program-program yang dapat menunjang guru maupun pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran dari sisi keseluruhan agar dapat meningkatkan prestasi mengajar terutama untuk guru dan menambah fasilitas yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu& Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al Fattah. 2011. *Al-Qur'an 2 Muka Terjemah Tematik*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.
- AM, Sardirman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad. 1992. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaim. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: sinar Baru.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herman, Hudoyo. *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: Depdikbud.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al- Qur'an Surat Ali- Imran ayat 164*. Bandung: Sygama Examedia Arkanleema.
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-asas pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel Malang
- Mulyasa, E M.Pd. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngajenan, Mohammad. 1990. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize,
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-RuZZ Media.

- Pidarta. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soemantono, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.
- Usman, Moh Uzer. 1989. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah/Madrasah : MTs Roudlotun Nasyi'in  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VII/Unggulan  
 Tema : Keadaan Penduduk Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

**A. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<b>1. Kompetensi Inti (KI 1):</b> Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
	1.2. Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
	1.3. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
<b>2. Kompetensi Inti (KI 2):</b> Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.3. Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
<b>3. Kompetensi Inti (KI 3):</b> Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik).
<b>4. Kompetensi Inti (KI 4):</b> Mencoba, mengolah, dan menyaji	4.1. Menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar

dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) di lingkungan sekitar.

## B. INDIKATOR

### Program Tatap Muka ke 1

1. Menjelaskan pengertian mobilitas penduduk.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas penduduk antarwilayah di Indonesia.
3. Mendiskripsikan faktor pendorong dan penarik terjadinya urbanisasi.
4. Mendiskripsikan dampak positif dan negative urbanisasi.
5. Menemukan gagasan upaya menanggulangi dampak negative urbanisasi.

## C. SUMBER DAN ALAT BELAJAR

1. Sumber Belajar
  - Buku Siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial, Kelas VII. Jakarta: Kemdikbud hal 89 s.d 95 )
2. Media
  - Video
3. Alat
  - LCD dan Peta

## D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian mobilitas penduduk.  
Mobilitas Penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ketempat lainnya.
2. Bentuk mobilitas penduduk antarwilayah di Indonesia;
  - Komutasi adalah Perpindahan penduduk yang sifatnya sementara pada hari yang sama.
  - Sirkulasi adalah Perpindahan penduduk yang sifatnya sementara tapi dengan menginap beberapa hari di tempat tersebut.
  - Urbanisasi adalah Perpindahan penduduk dari desa ke kota
  - Transmigrasi Perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduknya ke pulau yang jarang penduduknya.
  - Ruralisasi perpindahan penduduk kembali ke daerah asalnya.
3. Faktor pendorong dan penarik urbanisasi.
  - Faktor pendorong
    - a. Makin sempitnya lahan pertanian di desa
    - b. Upah kerja di Desa lebih murah dibanding di kota
    - c. Meningkatnya jumlah tenaga kerja di desa
    - d. Harapan ingin meningkatkan taraf hidup.

- Faktor penarik
  - a. Lapangan kerja di kota lebih beragam tidak hanya pertanian.
  - b. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai
  - c. Tersedianya fasilitas Hiburan, kesehatan, olah raga dan rekreasi yang beragam.
  - d. Tersedianya fasilitas transportasi dan komunikasi yang memadai di perkotaan.
- 4. Dampak positif dan negative urbanisasi;
  - Dampak positif Urbanisasi
    - a. Terpenuhinya tenaga kerja di kota
    - b. Meningkatkan taraf hidup penduduk Desa.
    - c. Mengurangi pengangguran di pedesaan
    - d. Semakin berkembangnya aktifitas perekonomian di kota.
  - Dampak Negatif Urbanisasi
    - a. Berkurangnya tenaga kerja di desa
    - b. Berkurangnya tenaga desa yang berpendidikan tinggi di desa
    - c. Banyak tindak kejahatan di kota
    - d. Meningkatnya pengangguran di kota
    - e. Berkembangnya permukiman kumuh di kota.
    - f. Memunculkan kemacetan di kota karena banyaknya mobilitas penduduk.
    - g. Munculnya masalah baru seperti sampah.
- 5. Upaya menanggulangi dampak negative mobilitas penduduk (urbanisasi) untuk menunjang pembangunan Indonesia.
  - a. Menciptakan lapangan kerja di desa
  - b. Membangun sarana Pendidikan dan kesehatan di Desa
  - c. Meningkatkan pengetahuan ketrampilan penduduk desa.
  - d. Memperketat aturan perpindahan penduduk dari desa ke kota

#### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintak	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Menyiapkan belajar peserta didik dengan mengucapkan salam, menyapa, mengabsen, menyanyikan lagu nasional. 2. Apersepsi; mengingatkan pelajaran minggu yang lalu , menanyakan sesuatu untuk menjajagi pengetahuan prasyarat dan menuju materi yang akan diajikan dengan bertanya jawab tentang penduduk di lingkungan rumah. 3. Memberi motivasi berupa tentang orang yang sukses di perantauan. Menyampaikan tujuan pembelajaran. <i>“Mengemukakan gagasan tentang pencapaian kesejahteraan berkaitan dengan pengelolaan</i>	6 menit

Kegiatan	Sintak	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p><i>mobilitas penduduk ditinjau dari aspek keruangan dan hubungan antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberkelanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, lingkungan dan politik). Di harapkan peserta didik dapat menentukan keputusan terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar tentang mobilitas penduduk baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.</i></p> <p>4. Menyampaikan strategi pembelajaran yang akan dilakukan STAD</p>	
Inti	<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p> <p><i>Problem statement</i> (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <p><i>Data collection</i> (Pengumpulan Data)</p>	<p>Ice Breaking Tepuk Telok Lemak dan <i>scene setting</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah orang tuamu asli penduduk Pasuruan ? Jika tidak mengapa sekarang pindah tempat tinggal di Pasuruan ?</li> <li>Apakah diantara kalian ada yang saudara/ kerabat menempuh pendidikan di daerah luar Pasuruan.</li> <li>Apakah tujuan orang-orang yang berpindah tempat sama ?</li> </ol> <p><b>Mengamati</b> Siswa melihat tayangan video <a href="#">tentang mobilitas penduduk</a> .Jika ada gangguan LCD, amatilah gambar aktifitas penduduk di desa dan di kota pada buku siswa.</p> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang dapat kamu nyatakan jika tidak terjadi aktifitas mobilitas penduduk ?</li> <li>Bagaimana perkembangan desa dengan segala keterbatasannya?</li> <li>Bagaimana perkembangan pembangunan kota dengan segala permasalahannya ?</li> <li>Mengapa penduduk desa cenderung merantau ke kota ,apa saja tujuannya ?</li> <li>Bagaimanakah upaya-upaya menanggulangi dampak negatif dari urbanisasi ?</li> </ol> <p><b>Eksplorasi</b> Kelas dibagi menjadi 6 kelompok Dengan nama kelompok Pasuruan, Jakarta, Malang, Surabaya, Medan dan Palembang. Peserta didik dalam kelompok diminta membaca</p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>



Kegiatan	Sintak	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	a)	literature/pustaka tentang mobilitas penduduk yang dimiliki ( jenis – jenis mobilitas penduduk, dampak positif dan negative mobilitas penduduk ( urbanisasi), factor urbanisasi dan dampak urbanisasi )	
	Data Processing (Pengolahan Data )	<b>Mengasosiasi</b> Peserta didik berdiskusi tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Kelompok Pasuruan dan Jakarta:</b> mendiskusikan pengertian dan bentuk-bentuk mobilitas penduduk Indonesia;</li> <li><b>Kelompok Malang dan Surabaya:</b> factor pendorong dan penarik urbanisasi.</li> <li><b>Kelompok Medan dan Palembang:</b> dampak positif dan negative urbanisasi, serta upaya menanggulangi dampak negative mobilitas penduduk urbanisasi.</li> </ol>	30 menit
	Verification (Pembuktian)	<b>Mengkomunikasi</b> Peserta didik melakukan presentasi: <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Kelompok Pasuruan:</b> Hubungan antara mobilitas penduduk dengan pencapaian tingkat kesejahteraan pendidikan;</li> <li><b>Kelompok Jakarta:</b> Hubungan antara mobilitas penduduk dengan pencapaian tingkat kesejahteraan ekonomi;</li> <li><b>Kelompok Malang :</b> Hubungan antara mobilitas penduduk dengan pencapaian tingkat kesejahteraan sosial</li> <li><b>Kelompok Surabaya:</b> Hubungan antara mobilitas penduduk dengan pencapaian tingkat kesejahteraan budaya</li> <li><b>Kelompok Medan:</b> Hubungan antara mobilitas penduduk dengan kerusakan lingkungan</li> <li><b>Kelompok Palembang:</b> Hubungan antara mobilitas penduduk dengan pembangunan politik yang sehat.</li> </ol>	10 menit
	Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)	Masing-masing kelompok Menyimpulkan Hasil belajar “Mobilitas antar wilayah di Indonesia memungkinkan penduduk untuk melakukan hubungan sosial,budaya, ekonomi dan politik dengan penduduk di daerah lainnya, sehingga sangat mendukung pembangunan untuk mencapai kesejahteraan penduduk dan persatuan serta kesatuan	10 menit

Kegiatan	Sintak	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
		negara Indonesia.”	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi ;Pentingkah hari ini kita mempelajari tentang “MobilitasPenduduk”</li> <li>- Membuat rangkuman</li> <li>- Memberikan tindak lanjut dengan memberi tugas berupa membuat data mobilitas penduduk di tempat tinggal melalui instrumen untuk dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya.</li> </ul>	4 menit

## F. Penilaian

### 1. Penilaian dilakukan melalui:

- a. Penilaian proses pada saat pembelajaran berlangsung diberi bobot 30%
- b. Penilaian kemampuan pemahaman terhadap pengetahuan secara tertulis diberi bobot 40%
- c. Penilaian unjuk kerja hasil telaah dalam bentuk penilaian produk hasil penyelesaian tugas terstruktur diberi bobot 30%
- d. Test pilihan ganda dan esay

### 2. Rubrik penilaian proses;

No	Aspek yang dinilai	Skor max
1	Pemilihan data yang diperlukan	10
2	Respon menghubungkan stimulus dengan processing data	20
3	Kecermatan dalam menganalisis data	20
4	Kepiwaian dalam pembuktian (isi)	50
	Jumlah	100

### 3. Naskah penilaian kemampuan secara tertulis; Alternatif soal Pilihan ganda ( terlampir)

1. Jelaskan pengertian mobilitas penduduk.
2. Identifikasilah jenis – jenis mobilitas penduduk!
3. Klasifikasikan daya dorong desa dan daya tarik kota yang mendukung!
4. Diskripsikan dampak positif dan negative urbanisasi masing-masing!
5. Utarakan gagasan terbaikmu untuk menanggulangi dampak negative urbanisasi!

### 4. Rubrik penilaian produk untuk indikator;

Menyampaikan data mobilitas penduduk sebagai penunjang pencapaian kesejahteraan penduduk Indonesia ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik sesuai Alquran dan Hadits Nabi.

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Skor max</b>
1	Kesesuaian tema	10
2	Keruntutan bahasa dan lay out	10
3	Penggunaan ejaan, diksi, kosa kata	15
4	Ungkapan bagaimana seharusnya ...	15
5	Analisis dampak yang mungkin terjadi ....	15
6	Sikap mengkritisi isu dihubungkan dengan Al-Quran	20
7	Pesan moral yang dikemukakan berlandaskan Al-Quran	15
	Jumlah	100

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kepala MTs Roudlotun Nasyi'in

Mojokerto, 4 November 2016  
Guru IPS

**Juni Abdul Ghoffar, S.Pd**  
NIP.

**Ida Yosida Martinendra,S.E**  
NIP.

Lampiran 2 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
Website. [fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Uswatun Khasanah  
Nim : 13130088  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag  
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar  
Siswa Kelas VII Unggulan di Mts Roudlotun Nasyi'in  
Mojokerto

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd	
1	10-09-2017	Konsultasi Proposal Skripsi	1	
2	21-09-2017	Revisi bab I, II, III		2.
3	10-10-2017	ACC bab I, II, III	3.	
4	02-11-2017	Revisi bab I, II, III		4.
5	23-11-2017	Konsultasi bab IV, V, VI	5.	
6	19-01-2018	Revisi bab IV, V, VI		6
7	24-01-2018	Konsultasi bab IV, V, VI	7.	
8	03-02-2018	Bab I, II, III, IV, V, dan VI		8.
9	07-02-2018	ACC seluruh bab	9.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan P.IPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701200604 2 001

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3373/Un.03.1/TL.00.1/11/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

17 November 2017

Kepada  
Yth. Kepala MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto  
di  
Mojokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 13130088  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018  
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto  
Lama Penelitian : November 2017 sampai dengan Desember 2017  
(1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian di MTs Roudlotun Nasyi'in



**Perkumpulan Pendidikan dan Sosial "Roudlotun Nasyi'in"**  
**MADRASAH TSANAWIYAH**  
**" ROUDLOTUN NASYI'IN "**  
**KABUPATEN MOJOKERTO**

Status : Terakreditasi A

NSM : 121235160050

Alamat : Beratkulon Telp. 0822 3167 4231 Kemlagi - Mojokerto - Jawa Timur 61353

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 514/022/MTs-RN/SP/1/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah MTs. Roudlotun Nasyi'in – Kemlagi – Mojokerto, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :  
 Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JUNI ABD GHOFFAR, S.Pd.I**  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Nama Madrasah : MTs. Roudlotun Nasyi'in

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **USWATUN KHASANAH**  
 Nim : 13130088  
 Semester : X ( Sepuluh )  
 Program Study : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )  
 Kampus : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim – Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs. Roudlotun Nasyi'in Beratkulon – Kemlagi – Mojokerto, pada tanggal 13 November 2017 – 13 Desember 2017, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

" PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
 KELAS VII UNGGULAN MTs. ROUDLOTUN NASYI'IN MOJOKERTO."

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 23 Januari 2017

Kepala madrasah

**JUNI ABD GHOFFAR, S.Pd**

*Lampiran 5 Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa peran guruterhadap motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas?
3. Apa dampak dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Wawancara Guru IPS

1. Apa peran guru IPS terhadap motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana motivasi belajar di kelas pada mata pelajaran IPS terpadu?
3. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?
5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar?
6. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas pada mata pelajaran IPS terpadu?
7. Apa dampak dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas pada mata pelajaran IPS terpadu?

Wawancara Siswa

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS yang sudah diterapkan?
2. Apakah anda antusias dengan pembelajaran IPS yang sudah diterapkan?
3. Apakah kamu dapat memahami materi IPS terpadu dengan pembelajaran yang ibu terapkan?

Wawancara Kurikulum

1. Apa peran guru terhadap motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas?
3. Apa dampak dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

*Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian*



Gambar 1  
Proses pembelajaran di kelas VII Unggulan MTs Roudlotun Nasyi'in



Gambar 2  
Proses pembelajaran di kelas VII Unggulan dengan menggunakan metode eramah





Gambar 3  
Penulis melakukan pengamatan di kelas VII saat pembelajaran IPS berlangsung



Gambar 4  
Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas VII di MTs Roudlotun  
Nasyi'in



Gambar 5  
Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas VII di MTs Roudlotun  
Nasyi'in



Gambar 6  
Penulis melakukan wawancara dengan guru IPS kelas VII Unggulan di MTs  
Roudlotun Nasyi'in



Gambar 7  
Belajar kelompok kelas VII Unggulan di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in



Gambar 8  
DEWAN GURU MTs Unggulan Roudlotun Nasyi'in



Gambar 9  
Sekolah MTs Roudlotun Nasyi' in Mojokerto

*Lampiran 7 Biodata Mahasiswa*

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 13130088  
TTL : Mojokerto, 25 Mei 1995  
Fakultas/Jurusan : FITK/P.IPS  
No. Telepon : 085607682204  
Alamat : 006/002 Balongwono-Trowulan-  
Mojokerto  
E-mail : [uswa250595@gmail.com](mailto:uswa250595@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

- 1 TK Mabniyatul Ihsan Tahun 2000-2001
- 2 MI Mabniyatul Ihsan Tahun 2001-2007
- 3 MTs Roudlotun Nasyi'in Tahun 2007-2010
- 4 MA Roudlotun Nasyi'in Tahun 2010-2013
- 5 S1 UIN MALIKI Malang Tahun 2013-2018

Malang, 19 Februari 2018

Mahasiswa

Uswatun Khasanah